

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejarah merupakan serangkaian peristiwa yang terjadi di masa lalu. Peristiwa ataupun kejadian yang ditekankan di sini merupakan rekam jejak peradaban manusia. Peradaban manusia yang dimaksud dapat berupa pengalaman-pengalaman serta tindakan yang dilakukan pada masa tersebut dan akan menjadi suatu cerita yang sangat berarti pada masa selanjutnya. Sejarah tidak hanya mempelajari tentang tindakan dan pengalaman saja, melainkan juga keseluruhan dari perkembangan manusia dengan berbagai rangkaian kejadian yang ada pada masa lampau. Hal ini didasarkan pada fakta-fakta sejarah yang ada dan disusun secara terstruktur.

Sejarah penting untuk dipelajari oleh suatu bangsa karena sejarah menjadi wadah penting terhadap eksistensi suatu bangsa. Sejarah berperan penting dalam proses pembangunan karakter bangsa terutama dalam rangka membentuk kesadaran nasional serta identitas bangsa juga mempertebal rasa nasionalisme terhadap tanah air. Pada dasarnya yang diberikan oleh sejarah kepada setiap manusia berupa pelajaran moral yang baik. Hal ini dapat dikatakan demikian karena kita dapat mempersiapkan kepentingan untuk masa saat ini dan yang akan datang dengan sebaik-baiknya dengan cara mempelajari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau. Sehingga kesalahan-kesalahan yang terjadi di masa lampau dapat diminimalisir agar tidak terulang lagi.

Oleh sebab beberapa alasan tersebut, sejarah menjadi penting untuk

dipelajari oleh semua orang. Belajar ilmu sejarah tidak hanya bisa dilakukan dalam lingkup sekolah. Kita dapat belajar sejarah di mana saja, terlebih lagi ke tempat-tempat atau situs sejarah secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pihak atau narasumber yang tepat. Cara belajar semacam ini perlu dilakukan karena rendahnya minat generasi muda terhadap sejarah yang terjadi sekarang ini. Fenomena semacam ini bisa kita lihat pada proses pembelajaran sejarah yang ada di sekolah. Siswa memandang pelajaran sejarah hanya dengan sebelah mata. Mereka menganggap sejarah sebagai pelajaran jadul yang membosankan dan sama sekali tidak menarik. Karena dalam pelajaran sejarah mereka harus banyak menghafal, seperti tanggal-tanggal dan tahun penting, nama peristiwa pada masa lampau, nama-nama kerajaan, dan lain-lain.

Terdapat banyak peninggalan sejarah yang dimiliki oleh Indonesia dengan berbagai bentuk, seperti bangunan keraton, candi, benteng pertahanan, kitab-kitab sastra, artefak, dan lain-lain. Peninggalan sejarah ini menjadi bukti nyata dari keberadaan serta luhurnya peradaban masyarakat, dan juga menjadi warisan budaya yang menyimpan nilai historis sehingga harus dijaga serta dilestarikan untuk menjagakan terpeliharanya nilai budaya bangsa. Dari berbagai bentuk peninggalan sejarah yang ada di Indonesia maka dapat diambil pelajaran bagaimana cara menghadapi dan menjawab tantangan kehidupan baik yang sedang terjadi pada masa ini maupun yang akan datang.

Salah satu bentuk peninggalan sejarah yang berupa bangunan adalah candi. Candi merupakan salah satu bentuk peninggalan dari kebudayaan Hindu-Budha yang terdapat di Indonesia. Nama candi berasal dari kata *candhika grha* artinya rumah Dewi Candika. Dewi Candika merupakan dewi maut atau dewi kematian

Durga. Hal ini lah yang kemudian menjadi penyebab candi dihubungkan suatu monumen yang digunakan untuk memuliakan raja yang telah meninggal, atau tempat pendharmaan. Namun, masyarakat juga menggunakan sebutan candi untuk menyebutkan istana, gapura, petirtaan atau pemandian, dan sebagainya.²

Sebagai sumber belajar, candi mempunyai kedudukan dan manfaat untuk memperkaya dan menambah dokumentasi ilmiah di sekolah, sehingga dapat dipakai untuk memperoleh informasi lebih detail dan terperinci. Candi dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif sumber belajar serta untuk lebih mengembangkan pembelajaran sejarah. Jadi, kegiatan belajar tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas, melainkan bisa dilakukan di luar kelas sekalipun, sehingga situasi pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Memanfaatkan langsung situs-situs sejarah untuk belajar sejarah dengan metode observasi atau field trip menjadi salah satu cara belajar sejarah yang menyenangkan. Belajar sejarah secara langsung dengan mengunjungi situs-situs sejarah akan lebih memberikan gambaran yang nyata, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Sejarah menjadi salah satu hal yang wajib dipelajari, karena dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa dapat diwariskan kepada generasi muda khususnya siswa salah satunya adalah dengan melalui pembelajaran sejarah.

Seperti yang dijelaskan oleh Kartodirdjo bahwa terdapat dua manfaat penting yang bisa didapatkan ketika belajar sejarah: manfaat pertama, dengan

² Daniel Agus Maryanto. (2007). *Seri Fakta dan Rahasia di Balik Candi: Mengenal Candi*. Yogyakarta: Citra Aji Parama. Hal., 8

belajar sejarah kita dapat mengeksplorasi fakta-fakta dan kekuatan yang ada sekaligus berperan pada masa lampau dan makna apa yang telah diperjuangkan pada masa lampau; manfaat yang kedua, berdasarkan fakta sejarah yang ada kita dapat membuat suatu proyeksi untuk masa depan dengan menganalisis kondisi serta situasi yang ada saat ini di sekitar kita.³

Ada beberapa tujuan dari belajar sejarah, diantaranya adalah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme atau rasa cinta terhadap tanah air, bangsa atau negara, dan juga untuk menumbuhkan semangat kebangsaan. Dengan mempelajari sejarah berarti bahwa kita belajar mengenal siapa bangsanya dan juga dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti telah mengembangkan sebuah penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Situs Sejarah Candi Penataran Sebagai Sumber Pembelajaran Field Trip Di Kelas 10 Pada MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian atau rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs Candi Penataran?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pada pemanfaatan Situs Candi Penataran sebagai sumber pembelajaran sejarah pada siswa kelas 10 MA Assalam?
3. Bagaimana implikasi pelaksanaan pemanfaatan Situs Candi Penataran sebagai

³Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Hal., 35

sumber pembelajaran sejarah pada siswa kelas 10 MA Assalam?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang penelitian serta rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui langkah-langkah pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs Candi Penataran.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada pemanfaatan Situs Candi Penataran sebagai sumber pembelajaran sejarah siswa kelas 10 MA Assalam.
3. Mengetahui bagaimana implikasi pelaksanaan pemanfaatan Situs Candi Penataran sebagai sumber pembelajaran sejarah pada siswa kelas 10 MA Assalam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan tersebut di atas, penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti atau mahasiswa lain penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana latihan dan menjadi referensi untuk kegiatan-kegiatan penelitian ataupun pembuatan karya ilmiah lainnya.
2. Bagi ilmuwan sejarah, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah atau memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan sejarah candi-candi yang ada di Indonesia.
3. Bagi guru terutama guru mata pelajaran sejarah, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan mengetahui pemanfaatan situs sejarah Candi Penataran sebagai referensi sumber belajar sejarah di sekolah.
4. Bagi almamater, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi,

memberikan tambahan informasi, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dipilih untuk menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian tentang pemanfaatan situs sejarah candi , sumber belajar dan metode inkuiri Ketiga hal tersebut dipilih sebagai sumber referensi penelitian sebagaimana berikut

1. Penelitian Oleh Nikent Citra Perdani

Penelitian dilakukan oleh Nikent Citra Perdani, 2019, "*Pemanfaatan Kawasan Situs Trowulan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas X Di MAS Tarbiyatut Tholabah Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Lamongan 2019*" Penelitian Pemanfaatan Situs Trowulan sebagai sumber belajar memberi nilai positif bagi para siswa. Siswa menjadi bersemangat dan aktif serta meningkatkan kesadaran siswa pentingnya belajar sejarah. Kunjungan siswa ke Situs Trowulan sebagai sumber belajar sejarah terkendala pada waktu pelaksanaan, pengelolaan dan mengarahkan siswa untuk fokus pada tujuan pembelajaran di lapangan.⁴

2. Penelitian Oleh Dita Hendriani

Penelitian dari Dita Hendriani 2015, "*Pendidikan Sejarah, Sebuah Tinjau Metodologi*" Kesimpulan dari kajian ini adalah bahwa sejarah penting untuk dipelajari dan dibedakan dari cerita. Bukti tertulis dan lisan memiliki

⁴ Nikent Citra Perdani, "*Pemanfaatan Kawasan Situs Trowulan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas X Di Mas Tarbiyatut Tholabah Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Lamongan 2019*,"(Lamongan, MAS Tarbiyatut Tholabah Paciran Lamongan Jawa Timur)

validitas yang berbeda dan saling melengkapi. Mekanisme cross check penting untuk menemukan kebenaran. Sejarah nasional Indonesia punya kecenderungan untuk berpusat pada sejarah militer. Oleh karena itu, sejarah berperspektif Indonesia penting untuk diperhitungkan agar kita dapat mengetahui nilai-nilai, struktur sosial, dan sejarah budaya, politik, ekonomi, dan sosial lainnya.

Studi ini menggunakan metode kepustakaan. Data primer dikumpulkan dengan mengacu pada sumber bacaan up to date, relevan, dan berbobot ilmiah tinggi. Metode literatur ini menekankan data baik dari buku, e-book, jurnal, e-journal, internet, glogger, berita dari surat kabar elektronik, majalah, e magazine, koran , dan data dokumentasi lainnya. Analisis lebih menekankan analisis isi atas hasil bacaan yang dilakukan dengan mengacu pada teori yang paling sesuai, paling kuat, paling rasional, dan paling up to date. Diskusi dengan ahli, baik sesama dosen internal kampus, dosen eksternal kampus, maupun dengan kolega yang dianggap mumpuni di bidang ini merupakan upaya yang telah dilakukan demi kesempurnaan kajian/studi ini. Hasil akhir seluruh proses panjang di atas, menjadilah sebuah hasil kajian yang mempunyai bobot akademik, dan layak untuk dipublikasikan.⁵

3. Penelitian Oleh Akhmad Fajar Ma'rufin

Penelitian dari Akhmad Fajar Ma'rufin, Shela Dwi Utari, 2018, "Pemanfaatan Candi Gunung Gangsir: Upaya Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Siswa Sman 1 Purwosari Melalui Metode Outdoor Learning".Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Candi Gunung Gangsir merupakan salah satu

⁵ Dita Hendriani,"*Pendidikan Sejarah, Sebuah Tinjau Metodologi*", (Pusat Kajian Bahasa dan Budaya, Surabaya, Indonesia: CENDEKIA, Vol. 9, No. 1 April 2015), hal.95-102

peninggalan cagar budaya dari Kerajaan Medang Kamulan kelanjutan dari Mataram Kuno. Candi tersebut terletak di Beji, Pasuruan, (2) Arsitektur candi maka dapat disimpulkan merupakan gabungan antara langgam Jawa Tengah dan Jawa Timur namun Candi Gunung Gangsir lebih condong pada gaya Mataram Kuno. Gaya Mataram Kuno dapat dilihat dari relief-relief pada dinding Candi Gunung Gangsir dan didukung adanya tulisan parama yang diperkirakan sezaman dengan tulisan pada masa Pu Sindok. Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang menentukan fungsi candi maka dapat disimpulkan bahwa Candi Gunung Gangsir berfungsi sebagai kuil, yaitu tempat pemujaan terhadap dewa, (3) Kesadaran sejarah siswa SMAN 1 Purwosari mulai tumbuh melalui metode outdoor learning dengan pemanfaatan Candi Gunung Gangsir yang indikasinya yaitu tumbuh minat belajar sejarah pada siswa, serta siswa memahami akan arti penting sejarah khususnya sejarah Candi Gunung Gangsir, muncul pada diri siswa rasa kepedulian menjaga peninggalan cagar budaya bangsa.⁶

4. Penelitian Oleh I Kadek Yudiana

I Kadek Yudiana, Mahfud, Anggun Kuswinda Asih, 2021, "Analisis Potensi Peninggalan Sumber Daya Arkeologi Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Sma Di Kabupaten Banyuwang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peninggalan arkeologi di Banyuwangi sangat lengkap mulai zaman prasejarah sampai dengan sejarah modern. Akan tetapi guru mata

⁶ Penelitian dari Akhmad Fajar Ma'rufin, Shela Dwi Utari, 2018, "*Pemanfaatan Candi Gunung Gangsir: Upaya Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Siswa Sman 1 Purwosari Melalui Metode Outdoor Learning*" Pangadereng, Volume 4, No.1, Juni 2018 hal. 170

pelajaran sejarah di SMA kurang mengeksplorasi peninggalan tersebut dengan berbagai kendala yang dihadapi, mulai kesulitan dalam mengintegrasikan materi dan persoalan keuangan yang cukup besar untuk mengajak siswa ke tempat yang memiliki peninggalan arkeologi. Penelitian ini memberikan gambaran materi pokok yang bisa diintegrasikan yang menyesuaikan kurikulum 2013 dan temuan tinggalan arkeologi yang ada di Banyuwangi sebagai sumber belajar.⁷

5. Penelitian Oleh Niamullah M,

Niamullah M, (2011) "Pemanfaatan Museum Keraton Kasepuhan Dan Kanoman Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa :Penelitian Naturalistik Inkuiri Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqiyah Kabupaten Cirebon". (S2 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia).. Dari penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pemanfaatan Museum Keraton Kasepuhan Dan Kanoman Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa sangat relevan dengan pembelajaran sejarah di MA, yang dimana dihubungkan dengan proses masuknya agama Islam di Cirebon yang dimana sangat sesuai dengan materi sejarah kelas XI/I IPS.⁸

⁷ I Kadek Yudiana, Mahfud, Anggun Kuswinda Asih, 2021, "*Analisis Potensi Peninggalan Sumber Daya Arkeologi Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Sma Di Kabupaten Banyuwangi*". Nusantara Hasana Journal Volume 1 No. 6 2021,hal.26

⁸ Niamullah M, "*Pemanfaatan Museum Keraton Kasepuhan Dan Kanoman Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa: Penelitian Naturalistik Inkuiri Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqiyah Kabupaten Cirebon*". (S2 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2011, hal.131)

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nikent Citra Perdani, 2019, "Pemanfaatan Kawasan Situs Trowulan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas X Di MAS Tarbiyatut Tholabah Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Lamongan 2019"	Mengetahui apakah metode karyawisata dapat meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah siswa kelas X di MAS Tarbiyatut Tholabah.	Penulisan karya tulis ini menggunakan metode pendekatan jenis kualitatif naturalistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs sejarah dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sejarah.	Membahas topik yang sama yaitu membahas pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah.	- Perbedaan lokasi dan waktu penelitian. - penelitian ini pembahasannya di fokuskan pada motifasi siswa dalam belajar sejarah sedangkan peneliti membahas bagaimana langkah-langkah pembelajaran ,faktor pendukung dan penghambat serta implikasi dalam pembelajaran.
2.	Dita Hendriani, M.A, 2015, "Pendidikan Sejarah, Sebuah Tinjauan Metodologi"	Studi ini bertujuan untuk mengetahui metodologi- metodologi sejarah serta sejarah sebagai tinjauan metodologi.	Studi ini menggunakan metode kepustakaan. Data primer dikumpulkan dengan mengacu pada sumber bacaan up to date, relevan, dan berbobot ilmiah tinggi	Hasil dari kajian ini menjelaskan bahwa sejarah penting untuk dipelajari dan dibedakan dari cerita. Bukti tertulis dan lisan memiliki validitas yang berbeda dan saling melengkapi	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas pada bidang pendidikan sejarah.	- Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian yang menggunakan metode kepustakaan, fokus penelitian hanya berfokus pada metode- metode sejarah sedangkan - peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan berfokus pada bagaimana implikasi atau dampak dari pemanfaatan situs sejarah dalam pembelajaran.

4.	Akhmad Fajar Ma'rufin, Shela Dwi Utari, 2018, "Pemanfaatan Candi Gunung Gangsir: Upaya Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Siswa Sman 1 Purwosari Melalui Metode Outdoor Learning"	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) sejarah, bentuk arsitektur Candi Gunung Gangsir dan Upaya menumbuhkan kesadaran sejarah siswa SMAN 1 Purwosari melalui metode outdoor learning dengan pemanfaatan cagar budaya Candi Gunung Gangsir.	Metode penelitian ini adalah kualitatif. Cuplikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan criterion Selection	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya dengan pemanfaatan candi gunung dalam pembelajaran dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan sejarah serta minat belajar siswa dan munculnya kepedulian untuk menjaga peninggalan sejarah.	mempunyai kesamaan dalam hal metode penelitian nya yaitu menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, wawancara, dan dokumentasi.	- Terdapat perbedaan dalam hal jenis metode samplingnya, penelitian terdahulu tersebut menggunakan teknik Purposive Sampling. - Penelitian berfokus pada upaya menumbuhkan pembelajaran sejarah sedangkan peneliti berfokus pada metode pembelajaran sejarah.
3.	Mirza Nurhalizza, Rully Putri Nirmala Puji, Bambang Soepeno, 2019, "Peranan Petir taan Jolotundo Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah"	Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh, keterkaitan dan keefektifan penggunaan media audiovisual terhadap kesadaran sejarah peserta didik dalam pembelajaran sejarah.	Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan eksperimen.	Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pemanfaatan video sebagai media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan kesadaran sejarah bagi siswa.	Terdapat kesamaan dalam objek penelitian secara umum yaitu berupa situs sejarah sebagai media pembelajaran kemudian terdapat kesamaan dalam teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	- Penelitian ini berfokus pada peningkatan kesadaran akan sejarah sedangkan peneliti berfokus pada metode pembelajaran ikuiri.

5.	I Kadek Yudiana, Mahfud, Anggun Kuswinda Asih, 2021, " Analisis Potensi Peninggalan Sumber Daya Arkeolog Dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Sma Di Kabupaten Banyuwangi ".	Penelitian ini mencoba melakukan analisis terhadap peninggalan tersebut dan menghadirkan nya kedalam pembelajaran sejarah Sekolah Menengah Atas di Banyuwangi	Penulisan karya tulis ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peninggalan arkeologi yang ada di Banyuwangi di gali dan dijadikan sebagai sumber belajar. Penelitian ini melakukan analisis terhadap peninggalan tersebut dan menghadirkan nya kedalam pembelajaran sejarah Sekolah Menengah Atas di Banyuwangi	- Penelitian ini samasama menggunakan peninggalan sejarah dalam penggunaan sumber sejarah pada tingkat SMA sederajat. - Metode pendekatannya samasama menggunakan metode kualitatif Deskriptif, teknik pengumpulan data nya juga memiliki kesamaan yaitu dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.	- Perbedaan penelitian ini yaitu berfokus hanya pada sumber belajar sejarah sedangkan peneliti berfokus pada sumber belajar dan juga metode pembelajaran. - Memiliki perbedaan dalam jumlah variabel penelitian. Penelitian terdahulu ini memiliki 2 variabel yaitu sumber daya arkeolog dan sumber belajar, sedangkan penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu candi tikus, sumber belajar, dan metode inkuiri.
6.	Niamullah M, (2011) "Pemanfaatan Museum Keraton Kasepuhan Dan Kanoman Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa : Penelitian Naturalistik Inkuiri Di Madrasah Aliyah Ash Shiddiqiyah Kabupaten Cirebon" . (S2 Thesis, Universitas	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pemanfaatan museum Keraton Kasepuhan dan Kanoman sebagai sumber pembelajaran Sejarah untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif Siswa Madrasah Aliyah Ash Shiddiqiyah	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif inkuiri naturalistik	Hasil dari penelitian ini Adalah pemanfaatan Museum Keraton Kasepuhan Dan Kanoman Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa sangat relevan dengan pembelajaran	Sama-sama membahas tentang pemanfaatan situs budaya sebagai sumber pembelajaran sejarah pada tingkat MA sederajat. - Terdapat kesamaan dalam teknik pengumpulan data (observasi, Wawancara, Dokumentasi), dan juga	Penelitian ini fokus terhadap pengembangan kemampuan berfikir kreatif siswa.

	Pendidikan Indonesia).	Kabupaten Cirebon.		sejara di MA, yang dimana dihubungkan dengan proses masuknya agama Islam di cirebon sesuai dengan materi sejarah kelas XI/I IPS.	sama dalam halanalisi datanya	
--	------------------------	--------------------	--	--	-------------------------------	--

F. Definisi Istilah

Guna meghindari persepsi yang salah terkait judul penelitian ”Pemanfaatan Situs Candi Penataran Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Field Trip Di Kelas X Pada MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar” makaperlu adanya penjelasan istilah-istilah yang penting dalam skripsi secarakonseptual dan operasional. Berikut penegasan istilah yang digunakan pada penelitian:

1. Secara Konseptual

a. Situs

Situs merupakan tempat tempat dimana ditemukan peninggalan- peninggalan arkeologi di kediaman mahluk manusia pada zaman dahulu dikenal dengan nama situs.⁹

b. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai bahan/acuan dalam menambah pengetahuan dan kemampuan siswa¹⁰

c. Sejarah

⁹ Fikri,syahrul. *Pemanfaatan Candi Muara Takus Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Darmayudha Pekanbaru*.(Pekanbaru:FKIP2019).,hal75

¹⁰ Abdullah R. *Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar* (Surabaya: JurnalIlmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran. 2012).,hal.27

Sejarah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pembelajaran sejarah Indonesia yang dimana terdapat pada mata pelajaran kelas X yaitu Sejarah Indonesia Bab Kerajaan Hindu-Budha dengan memanfaatkan situs candi yang ada di sekitar.

Sejarah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang melihat titik tolak dan perbaikan serta perlakuan masyarakat masa di masa lalu yang mengandung nilai-nilai kecerdasan yang dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan pengetahuan, membentuk mentalitas dan watak siswa.¹¹

Dari pengertian pembelajaran sejarah diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran sejarah sangatlah penting dipelajari dari semuakalangan, terutama anak-anak, dengan belajar sejarah kita dapat mempelajari serta membenahi bagaimana jalanya kehidupan yang akan datang. Pelajaran sejarah sebagai pelajaran kehidupan sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman dan upaya peninggalan di masa lampau. Oleh karena itu belajar sejarah mempunyai fungsi dan tujuan yang sangat baik.

d. Field Trip

Dalam konteks pembelajaran sejarah, *field trip* diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan mengunjungi secara langsung situs-situs bersejarah, museum, monumen, atau tempat-tempat lain yang memiliki nilai sejarah. *Field trip* bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan autentik kepada peserta didik, sehingga mereka dapat

¹¹ Yulianti Naila, *Pemanfaatan Situs Candi Muaro Jambi Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi* (Jambi:Krinok Jurnal Pendidikan Sejarah, 2022)hal.144

memahami peristiwa sejarah tidak hanya dari buku teks, tetapi juga dari bukti fisik dan narasi yang terdapat di lokasi sejarah tersebut.

2. Secara Operasional

Berdasarkan judul diatas “Pemanfaatan Situs Sejarah Candi Penataran Sebagai Sumber Pembelajaran Field Trip Di Kelas X Pada MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar”.Disekolah tersebut diharapkan guru dapat berinovatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter siswa serta memanfaatkan sumber belajar yang ada. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat tentunya membantu proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Implementasi pemanfaatan sumber sejarah bertujuan agar siswa nantinya lebih berani, bertanggungjawab, aktif ,kritis, kreatif dan menghargai pendapat orang lain

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian menyajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan serta saling mendukung antar pembahasan. Terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi diantaranya yaitu: bagian awal ,bagian inti dan bagian akhir.

BAB I Pendahuluan terdiri dari : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian terdahulu, Definisi istilah, dan Sistematika pembahasan.

BAB II yaitu Kajian Pustaka memuat uraian tentang deskripsi teori-teori besar (*Grand Theory*), dan paradigma penelitian.

BAB III Metode penelitian terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Berisi tentang paparan data dan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan mengenai inti dari penelitian yang berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pemanfaatan Situs Sejarah Candi Penataran Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di Kelas 10 Pada MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar”

BAB VI Penutup terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dapat dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti.